

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keadaan ekonomi sekarang ini bertambah kompleks serta antar periodenya kian cepat. Hal itu bisa diamati melalui bertambah banyaknya perdagangan hampir pada seluruh komoditas. Kecanggihan teknologi yang dipergunakan dalam menguatkan daya saing perekonomian serta arus informasi bertambah cepat menyebabkan perusahaan harus terus berkompetisis guna menjaga eksistensi. Cepatnya akses informasi, arus barang dan arus modal bergerak berpindah dalam waktu singkat. Para pemilik modal, banyak alternatif untuk memilih sektor industry apa saja serta dimana saja investasinya akan disimpan. Kompetisi antar perusahaan mengharuskan perusahaan guna bekerja dengan efisien, perusahaan haruslah bisa meningkatkan kualitas agar para pemilik modal tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang ada pada pasar modal. Berdasarkan laporan keuangan penanam modal bisa melihat informasi dari dalam terkait capaian keuangan perusahaan yang termasuk factor yang diamati penanam modal guna menetapkan pilihan untuk membeli saham. Bila laporan keuangan bisa menyuguhkan informasi yang sesuai pada model keputusan yang dipakai penanam modal, kemudian ia bisa mempergunakan informasi guna menentukan keputusannya.

Laporan keuangan mencakup laporan perhitungan laba rugi, neraca, maupun laporan keuangan yang lain. Di laporan tersebut masih belum dapat memberi manfaat optimal untuk pemilik modal jika laporan tersebut belum dianalisis terlebih dahulu pada wujud analisa laporan keuangan misalnya analisis rasio. Jenis rasio berkaitan dengan segala jenis aspek seperti aspek aktivitas, leverage, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas. Analisis rasio ini termasuk analisis yang ering dipakai untuk bahan penentuan keputusan baik bagi pembelian kredit kepada perusahaan ataupun pembelian investasi serta saham.

Dilihat berdasar kegiatan pasar modal, harga saham ialah salah satu factor yang sangatlah krusial serta harus diperhatikan para penanam modal ketika melaksanakan investasi, sebab harga saham ini membuktikan prestasi emiten, pergerakan harga selaras pada capaian emiten. Jika emiten memiliki prestasi bagus maka laba yang bisa diciptakan dari usaha bertambah banyak. Oleh karenanya, perusahaan sangatlah memperhatikan pada saat akan menerbitkan harga saham. Jika harga saham yang diterbitkan rendah kinerja perusahaan bisa dianggap kurang bagus, sedangkan jika harga sangat tinggi bisa menurunkan kompetensi penanam modal guna membeli saham tersebut yang nantinya akan menimbulkan kesulitan untuk menaikkan harga saham.

Pada dasarnya bertambah bagus perusahaan untuk menciptakan laba, akan memberi pengaruh positif terhadap permintaan saham, sehingga perusahaan akan menambah harga saham itu. Harga saham adalah salah satu point penting yang dijadikan pertimbangan bagi para penanam modal.

Sebab sesuai pemaparan Saptadi (2007) :

“Harga Saham merupakan harga yang tercipta melalui hubungan diantara penjual serta pembeli yang memiliki latar belakang sebab harapan pada profit perusahaan. Harga saham pada bursa ditetapkan kekuatan pasar, ini menunjukkan harga saham ditentukan oleh penawaran serta permintaan.”

Ada 2 pendekatan yang dapat dilaksanakan oleh penanam modal untuk menganalisa sebuah harga efek terkhusus harga saham, yakni pendekatan fundamental, menentukan informasi yang akan dilaporkan perusahaan yang dihubungkan dengan factor fundamental serta analisis teknikal yang analisisnya berdasarkan data harga saham pada masa lampau yang merupakan latar belakang guna mengira-ngira harga saham pada masa depan.

Analisis teknikal ini yakni pelengkap analisis fundamental, yang kemudian ketika membeli ataupun menjual saham, sebaiknya melakukan analisis fundamental dahulu. Mengingat fundamental sebuah saham akan sangatlah membantu investor guna menghindari membeli saham yang capainya negatif. Analisis fundamental dipergunakan pula untuk menganalisa tingkat kewajaran suatu harga saham. Menghitung tingkat kewajaran harga saham umumnya dengan melakukan perbandingan di antara rasio keuangan dan saham yang lain yang beroperasi pada usaha yang mirip.

Metode analisis fundamental yang cukup efektif oleh investor diantaranya, *Return On Equity*, *Return On Assets*, serta *Net Profit Margin*.

Menurut Kasmir (2014) “*Return On Assets* yaitu rasio yang memperlihatkan hasil terhadap jumlah aktiva atau asset yang dipakai pada sebuah perusahaan.” ROA merupakan pula ukuran mengenai efektivitas manajemen untuk melakukan pengelolaan investasi. Pada umumnya ketika terjadi peningkatan nilai ROA maka hal itu akan memberi pengaruh pada laba perusahaan, yang artinya meningkatnya potensi perusahaan untuk mengelola asetnya dapat menjamin harga saham juga akan meningkat.

Sesuai pemaparan Kasmir (2014) “*Net Profit Margin* yakni ukuran dari keuntungan yaitu secara melakukan perbandingan diantara keuntungan bersih setelah pajak dengan penjualan.” *NPM* juga membuktikan laba bersih perusahaan terhadap penjualan. Bertambah besar *NPM* akan bertambah besar pula keuntungan perusahaan atau laba yang didapat oleh perusahaan. Begitupun sebaliknya, jika *NPM* yang diciptakan kecil keuntungan yang diberikan kecil pula.

Menurut Fahmi (2012) “*Return On Equity* ialah rasio yang membuktikan sejauh apa perusahaan itu memakai sumber daya yang dipunyai agar dapat menghasilkan laba ekuitas.” Bertambah tinggi nilai *ROE* hal itu akan bertambah efektif serta efisien bagaimana perusahaan dalam menggunakan modalnya sendiri. Maka ketika nilai *Return On Equity* tinggi, bertambah tinggi juga tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan, karena penambahan modal kerja bisa membiayai operasional dari perusahaan yang pada akhirnya akan menghasilkan laba.

Penelitian dilaksanakan di perusahaan sub sektor farmasi yang teregistrasi dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan farmasi yakni perusahaan komersial yang menghasilkan obat yang aktivitas usahanya menghasilkan produk obat salah satunya pada bidang kesehatan. Industry farmasi sangat penting bagi Indonesia karena jika tingkat kesehatan masyarakat sedang menurun maka produk yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan farmasi ini akan bermanfaat, yang memang dibutuhkan masyarakat setiap saat.

Dibandingkan dengan negara lain, prospek perkembangan industry farmasi di Indonesia sangat bagus, terutama di kawasan ASEAN yang berdasarkan hal total pasar relative rendah. Industry farmasi memiliki peran penting pula untuk membantu pemerintah guna mencapai kesehatan warga dengan menyediakan obat yang dibutuhkan untuk sarana layanan.

Contohnya perusahaan industry farmasi yakni PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk total pendapatan bersih di tahun 2019 sejumlah Rp. 3.067.434 Million, naik Rp. 304.142 Million dari tahun sebelumnya. Tercatat laba bersih SIDO pada tahun 2019 berjumlah Rp. 807.689 Million, yang mengalami peningkatan Rp. 143.840 Million dari tahun sebelumnya. Oleh karenanya, penanam modal akan tertarik terhadap perusahaan sektor farmasi yang terdapat di Indonesia yang diprediksi selalu berkembang dengan cepat. Dan akan memberi kesempatan yang memberi untung bagi penanam modal guna melakukan investasi pada perusahaan farmasi pada masa mendatang.

Berdasar fenomena tersebut di laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat dalam BEI tahun 2015-2019 terlihat adanya perubahan setiap tahun pada ROA, NPM, serta ROE dan Harga Saham yang umumnya dimuatkan seperti dibawah ini.

Tabel 1.1

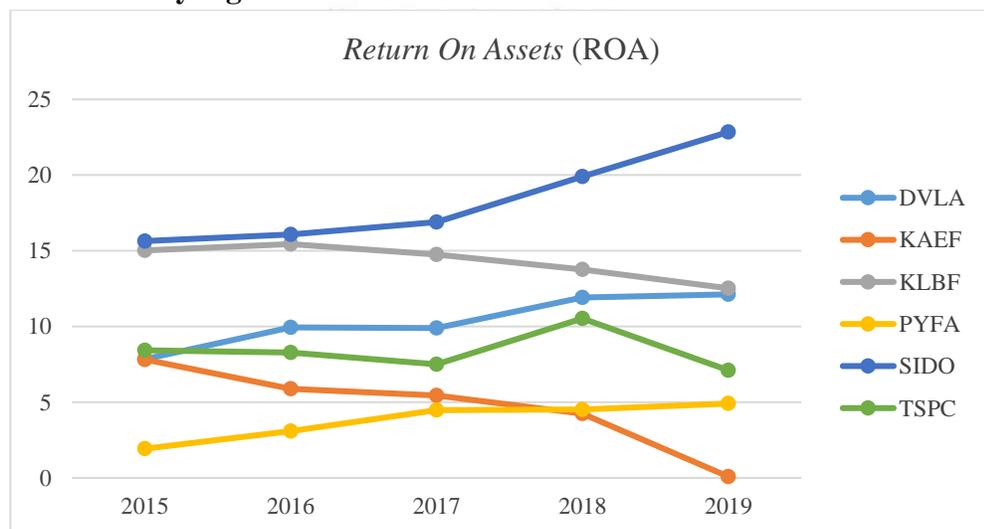
Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No.	Tahun	<i>Return On Assets</i> (ROA)						Rata-Rata
		DVLA	KAEF	KLBF	PYFA	SIDO	TSPC	
1.	2015	7,84	7,82	15,02	1,93	15,64	8,42	9,45
2.	2016	9,93	5,89	15,44	3,08	16,08	8,28	9,87
3.	2017	9,89	5,44	14,76	4,47	16,90	7,51	9,83
4.	2018	11,92	4,25	13,76	4,51	19,89	10,53	10,81
5.	2019	12,12	0,09	12,52	4,91	22,84	7,11	9,32

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah Penulis, 2021)

Grafik 1.1

Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019



Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah Penulis, 2021)

Dapat dilihat pada tabel dan grafik di atas peningkatan *Return On Assets* di 6 Perusahaan Sub Sektor Farmasi periode 2015-2019. Diketahui jika terdapat sejumlah perusahaan yang terjadi naik atau turunnya *Return On Assets* tetapi masih stabil. Pada perusahaan DVLA dan PYFA mengalami kenaikan setiap tahunnya meskipun tidak signifikan, pada perusahaan SIDO setiap tahunnya juga sama mengalami kenaikan akan tetapi pada tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan yang cukup signifikan disbanding perusahaan lain sebesar 2,95%. Sedangkan pada perusahaan KAEF dan KLBF dari waktu ke waktu menurun serta di perusahaan TSPC selama 5 periode menurun yang tak terlalu signifikan. Jika diamati dari rata-rata *ROA* di perusahaan sub sektor farmasi ini tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018 setiap tahunnya mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan. Akan namun di periode 2018- 2019 menurun sejumlah 1,49%. Terlihat bahwa perkembangan nilai *ROA* di perusahaan sub sektor farmasi tahun 2015-2019 berkembang secara fluktuaktif.

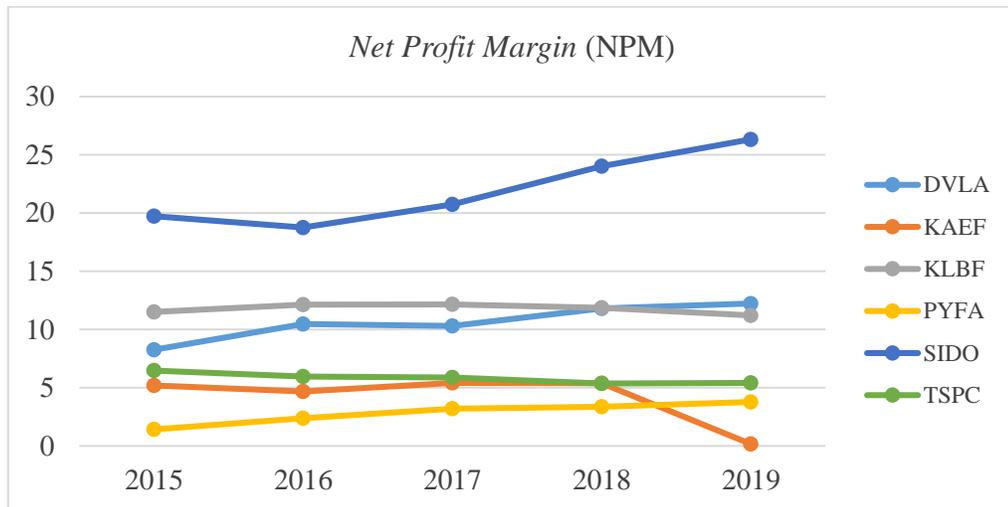
Tabel 1.2
Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No.	Tahun	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)						Rata-Rata
		DVLA	KAEF	KLBF	PYFA	SIDO	TSPC	
1.	2015	8,26	5,20	11,50	1,42	19,72	6,47	8,76
2.	2016	10,48	4,67	12,13	2,37	18,76	5,97	9,06
3.	2017	10,31	5,41	12,15	3,21	20,74	5,87	9,61
4.	2018	11,81	5,39	11,85	3,37	24,02	5,36	10,3
5.	2019	12,23	0,16	11,21	3,78	26,33	5,41	9,85

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah Penulis, 2021)

Grafik 1.2

Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019



Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah Penulis, 2021)

Pada tabel dan grafik diatas menunjukkan perkembangan *Net Profit Margin* dari periode 2015 hingga 2019, di 6 perusahaan sub sektor farmasi. Bisa diamati jika terdapat sejumlah perusahaan yang terjadi naik turun akan tetapi masih stabil. Pada perusahaan DVLA, PYFA dan SIDO setiap tahun meningkat dengan cukup signifikan. Di perusahaan KAEF periode 2015 ke 2016 sempat mengalami kenaikan 0,53%, akan tetapi tahun selanjutnya hingga tahun 2019 terus mengalami penurunan. Sama halnya dengan perusahaan TSPC setiap tahunnya juga tidak ada peningkatan, akan tetapi jumlah penurunan setiap tahunnya tidak terlalu signifikan. Pada perusahaan KLBF 2015 hingga 2017 setiap tahunnya ada peningkatan, setelahnya hingga tahun 2019 mengalami penurunan. Jika diamati berdasar rata-rata NPM perusahaan sub sektor

farmasi periode 2015-2019, sama halnya dengan *Return On Assets* tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018 setiap tahunnya mengalami peningkatan, sedangkan 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 0,45%.

Tabel 1.3

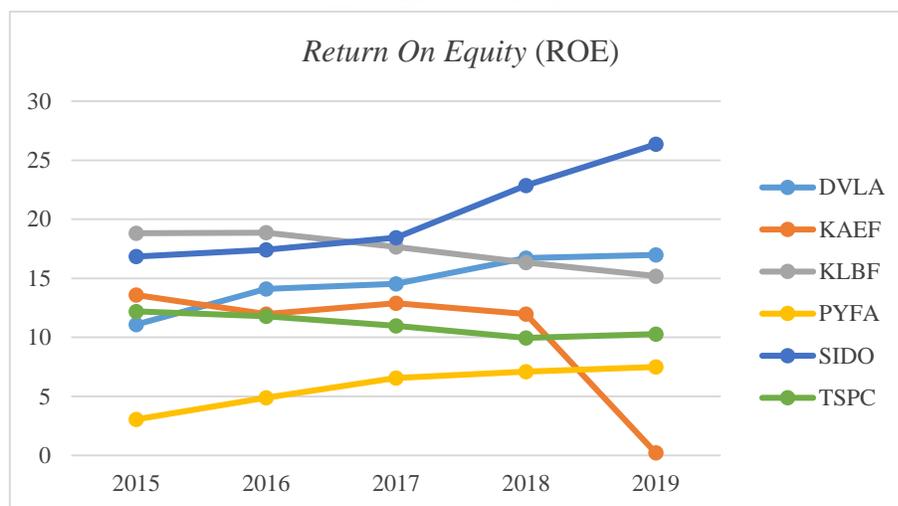
Perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No.	Tahun	<i>Return On Equity</i>						Rata-Rata
		DVLA	KAEF	KLBF	PYFA	SIDO	TSPC	
1.	2015	11,08	13,58	18,81	3,05	16,84	12,20	12,59
2.	2016	14,09	11,96	18,86	4,89	17,42	11,77	13,16
3.	2017	14,53	12,89	17,66	6,55	18,43	10,97	13,50
4.	2018	16,72	11,97	16,33	7,10	22,87	9,95	14,17
5.	2019	16,98	0,21	15,19	7,49	26,35	10,28	12,75

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah Penulis, 2021)

Grafik 1.3

Perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019



Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah Penulis, 2021)

Dapat dilihat tabel dan grafik diatas menunjukkan perkembangan *Return On Equity* dari tahun 2015-2019 pada 6 perusahaan sub sektor farmasi. Bisa diketahui jika terdapat sejumlah perusahaan yang terjadi naik turun akan tetapi masih stabil. Pada perusahaan DVLA, PYFA dan SIDO setiap tahunnya meningkat cukup signifikan. Di perusahaan KAEF periode 2015-2016 terjadi naik serta turun di setiap tahun, 2015 ke 2016 turun 1,62 % kemudian naik kembali pada tahun 2017 sebesar 0,93% dari tahun sebelumnya, kemudia turun lagi 0,92% dan tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 11,76%. Sama halnya dengan perusahaan TSPC setiap tahunnya juga naik turun, akan tetapi jumlah peningkatan dan penurunan setiap tahunnya tidak terlalu signifikan. Pada perusahaan KLBF 2015 ke 2016 ada kenaikan sedikit sebesar 0,05%, tahun selanjutnya hingga 2019 setiap tahunnya mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan. Bila diamati melalui rata-rata ROE perusahaan sub sektor farmasi periode 2015-2019, sama halnya dengan *Return On Assets* tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018 setiap tahunnya mengalami peningkatan, sedangkan 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 1,42%. Terlihat bahwa perkembangan nilai *ROE di* perusahaan sub sektor farmasi periode 2015-2019 mengalami perkembangan yang fluktuaktif.

Tabel 1.4

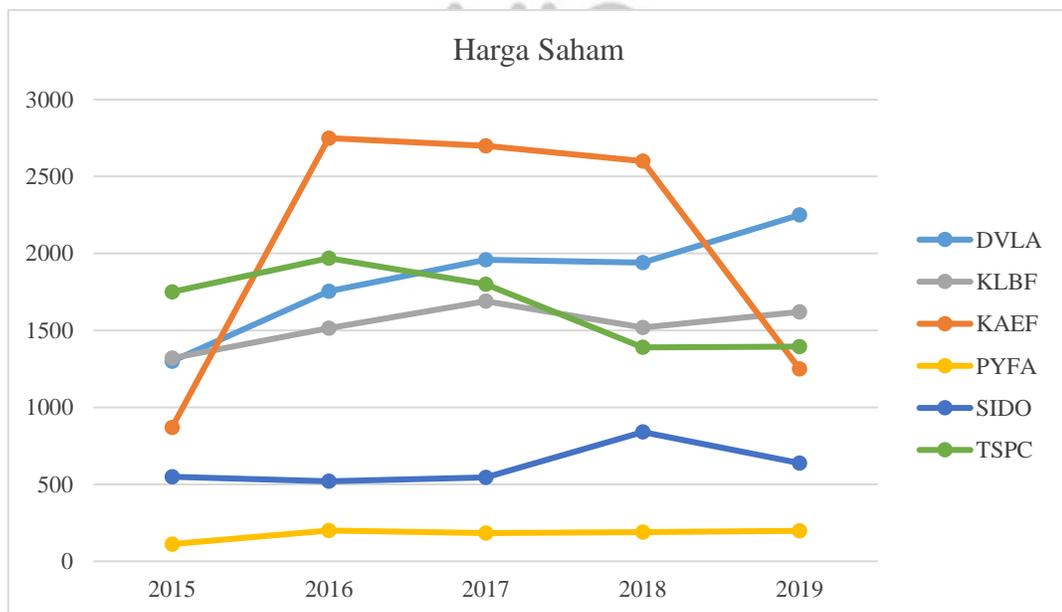
Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No.	Tahun	Harga Saham						Rata-Rata
		DVLA	KAEF	KLBF	PYFA	SIDO	TSPC	
1.	2015	1300	870	1320	112	550	1750	983,67
2.	2016	1755	2750	1515	200	520	1970	1451,67
3.	2017	1960	2700	1690	183	545	1800	1479,67
4.	2018	1940	2600	1520	189	840	1390	1413,17
5.	2019	2250	1250	1620	198	638	1395	1225,17

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah Penulis, 2021)

Grafik 1.4

Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019



Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah Penulis, 2021)

Berdasar tabel dan grafik tersebut bisa dilihat bagaimana perkembangan harga saham enam perusahaan sub sektor farmasi selama 5 tahun terjadi fluktuatif, ada perusahaan yang terjadi peningkatan maupun penurunan dari periode 2015-2019. Peningkatan rata-rata harga saham perusahaan sub sektor farmasi tahun 2015 - 2017 selalu meningkat cukup signifikan. Namun, di tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 66, dan tahun selanjutnya juga mengalami penurunan sebesar 188, meskipun tidak drastis namun hal itu bisa menjadi perhatian untuk investor serta perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti investor lebih memilih sektor lain yang keuntungannya bisa jauh lebih besar dibanding dengan memilih sektor farmasi. Selain itu dari perusahaan juga bisa dari segi produksi dan hal lain yang dapat membuat harga saham turun.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan (Ali, 2018), mengenai Pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham mengungkapkan bahwa baik dengan simultan serta individual variabel ROA, NPM, serta ROE memberi pengaruh signifikan pada Harga Saham. Sedangkan menurut Alivia Nurfitri (2019) Pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham mengungkapkan jika secara parsial *Return On Assets* memberi pengaruh tidak signifikan atas harga saham, *Return On Equity* memberi pengaruh signifikan terhadap Harga Saham sementara *Net Profit Margin* tidak memberi pengaruh serta tidak signifikan terhadap Harga Saham. Tetapi dengan

simultan *Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* memberi pengaruh signifikan atas Harga Saham.

Berdasar penelitian sebelumnya ada pengaruh serta hubungan antara rasio keuangan dan harga saham. Rasio keuangan ini diharap bisa mengetahui harga saham, sebab rasio keuangan adalah perbandingan antar akun yang terdapat pada laporan keuangan. Tetapi disamping itu pada penelitian sebelumnya pula ada kontradiksi hasil penelitian diantara peneliti, dari latar belakang permasalahan tersebut, peneliti hendak melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan aspek penentuan keputusan investasi yang mana penanam modal bisa mempertimbangkan sejumlah aspek yang berkaitan dengan capaian keuangan yang ada di laporan keuangan suatu perusahaan. Berikutnya skripsi ini yang memiliki judul **“Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar pemaparan latar belakang, bisa dilakukan identifikasi permasalahan guna diperoleh rumusan permasalahan. Tingkat harga saham sebuah perusahaan bisa dipengaruhi oleh rasio keuangan salah satunya yaitu bisa diidentifikasi menggunakan ROA, NPM, serta ROE. Pada praktiknya, hubungan dari beberapa variabel-variabel yang tadi telah disebutkan dengan tingkat harga saham sering terjadi perbedaan dengan teori yang telah ditetapkan. ROA, NPM, serta ROE tidak selalu memberi pengaruh

positif pada peningkatan Harga Saham. Hal itu bisa diamati berdasar kesenjangan hasil pada penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh ROA, NPM, serta ROE pada Harga Saham maupun penelitian terdahulu yang didalamnya terdapat variabel-variabel tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh dari variabel *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019?
2. Apakah terdapat pengaruh dari variabel *Net Profit Margin* terhadap harga saham di perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019?
3. Apakah terdapat pengaruh dari variabel *Return On Equity* terhadap harga saham di perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019?
4. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin* serta *Return On Equity* secara bersamaan terhadap harga saham di perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net ProfitMargin* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019

3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets, Net Profit Margin* serta *Return On Equity* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian memiliki manfaat baik secara praktis ataupun teoritis diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan adanya penelitian ini dapat menghasilkan suatu ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan yang luas serta menambah informasi khususnya mengenai pengaruh *Return On Assets, Net Profit Margin* dan *Return On Equity* pada Harga Saham di perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat di BEI periode 2015 – 2019.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Manfaat untuk peneliti, mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapat dalam pembelajaran untuk melaksanakan penelitian dan mendapatkan hasil dari penelitian ini.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan bisa menggunakan datanya dari hasil penelitian sebagai acuan yang bisa diterapkan pada perusahaan serta untuk dijadikan informasi dan bisa memberi wawasan untuk manajemen perusahaan untuk lebih

memperhatikan lagi pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, serta *Return On Equity* pada Harga Saham. Sehingga bisa memperbaiki kinerja perusahaan atau untuk menerapkan kebijakan-kebijakan perusahaan kedepannya agar mendapatkan profit yang lebih banyak, karena harga saham sangat berpengaruh terhadap jalannya suatu perusahaan serta mempengaruhi investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut.

c. Untuk Investor

Hasil penelitian diharap bisa dijadikan evaluasi serta sebagai acuan informasi untuk menentukan keputusan untuk berinvestasi saham.

F. Kerangka Pemikiran

1. Hubungan antara *Return On Assets* dengan Harga Saham

“Return On Assets yaitu rasio yang dipakai guna melihat keuntungan bersih yang didapatkan melalui pemakaian aktiva. Kian tinggi ROA, kian besar asetnya, adanya pengelolaan aset kemudian derajat kepercayaan penanam modal pada perusahaan akan bertambah, sehingga bisa menambah harga saham (Abigael K dan Ika S, 2008 : 78).”

Return On Assets merupakan rasio keuntungan bersih pada total aset, berarti penilaian yang dilaksanakan guna melihat seberapa jauh aset perusahaan bisa memberi laba. ROA adalah suatu rasio profitabilitas yang dianggap bisa memberi pengaruh pada investor pada saat akan melaksanakan investasi, tentulah berpengaruh pula terhadap turun atau naiknya harga saham. Peningkatan ROA tersebut dapat membuat perusahaan makin digemari oleh penanam modal, sebab tingkat pengembalian modal akan bertambah besar. Maka hal itu akan memberi

dampak pada harga saham perusahaan. Kemudian, ROA akan memberi pengaruh positif kepada harga saham.

2. Hubungan antara *Net Profit Margin* dan Harga Saham

Sesuai pemaparan Tandelilin (2008) :

“*Net Profit Margin* yang besar bisa memperlihatkan capaian perusahaan yang baik sebab bisa mendatangkan keuntungan bersih yang tinggi dari kegiatan penjualan, lalu saham perusahaan banyak digemari penanam modal dan bisa meningkatkan harga saham perusahaan.”

Net Profit Margin adalah rasio keuntungan bersih pada penjualan, berarti penilaian yang dilaksanakan guna melihat seberapa jauh penjualan perusahaan mampu memberikan keuntungan. NPM adalah suatu rasio profitabilitas yang bisa memperlihatkan capaian perusahaan yang baik apabila bisa menghasilkan keuntungan tinggi dari penjualan. Kemudian saham perusahaan akan banyak digemari oleh penanam modal serta harga saham akan mengalami kenaikan. Sehingga, NPM memberi pengaruh positif pada harga saham.

3. Hubungan antara *Return On Equity* dengan Harga Saham

“Tingkat *Return On Equity* mempunyai hubungan positif dengan harga saham, maka kian tinggi ROE kian tinggi juga harga saham sebab tingginya ROE menunjukkan jika pengembalian yang hendak didapatkan penanam modal akan besar, maka akan berminat memberi saham itu dan hal tersebut menjadikan harga saham akan mengalami kenaikan (Harahap, 2007 : 156)”

Return On Equity merupakan keuntungan atas *equity*. Rasio ini menganalisis bagaimana perusahaan mendayagunakan sumber daya yang dipunyai serta bisa menghasilkan keuntungan terhadap ekuitas. ROE ialah rasio keuntungan bersih

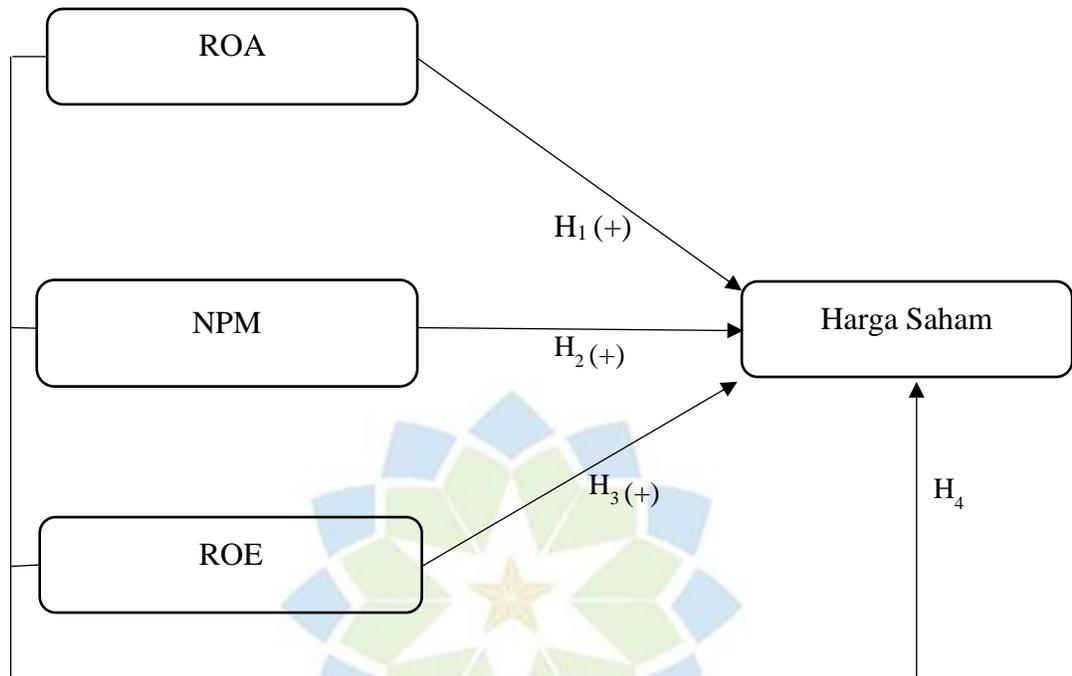
pada ekuitas biasa, mengetahui derajat pengembalian investasi pemilik saham biasa. Kian besar *Return On Equity* menunjukkan perusahaan bertambah bagus mengelola modal dengan manajemen biaya yang efektif dan tingkat hutang yang rendah guna memberi laba untuk pemilik saham. Terdapat penambahan keuntungan bersih nilai *Return On Equity* akan naik juga. Hal ini membuat investor akan gemar membeli saham, yang memungkinkan harga saham akan meningkat pula. Jadi bisa ditarik kesimpulan, *Return On Equity* memberi pengaruh positif pada harga saham.

4. Hubungan antara *Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* dengan Harga Saham

Saham ialah salah satu investasi yang berkarakteristik high return, high risk. Artinya saham merupakan kepemilikan individu pada suatu perusahaan yang dapat memberikan laba yang banyak dan mempunyai derajat resiko besar juga. Permintaan penanam modal pada saham diberikan pengaruh dari factor fundamental serta teknikan perusahaan. Sesuai pemaparan Irham Fahmi (2014) ada 3 rasio yang mendominasi untuk mengetahui capaian perusahaan yakni rasio likuiditas, leverage, probabilitas. Dalam penelitian, penulis mempergunakan rasio profitabilitas, rasio ini dipakai agar melihat potensi perusahaan mendapatkan laba dengan mendayagunakan semua aktiva yang ada di perusahaan tersebut. Rasio yang digunakan terdiri dari *Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity*.

Return On Assets yakni rasio keuntungan bersih pada total aset, berarti penilaian yang dilaksanakan guna melihat seberapa jauh aset perusahaan bisa memberi laba. *Net Profit Margin* adalah rasio keuntungan bersih pada penjualan, berarti penilaian yang dilaksanakan guna melihat seberapa jauh penjualan perusahaan mampu memberikan keuntungan. *Return On Equity* merupakan keuntungan atas *equity*. Rasio ini menganalisis bagaimana perusahaan mendayagunakan sumber daya yang dipunyai serta bisa menghasilkan keuntungan terhadap ekuitas. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* yang besar sehingga akan lebih diminati penanam modal sebab perusahaan bisa mendatangkan laba yang besar juga. Maka hal tersebut memberi akibat permintaan saham perusahaan kian besar, sehingga harga saham akan naik juga.

Berlandaskan penjelasan tersebut, sehingga penulis mencoba untuk melaksanakan penelitian dengan sejumlah variabel yang memberi pengaruh pada harga saham, variabel bebas yang dipakai yakni *Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity*. Sementara variabel tergantungnya yakni Harga saham. Di bawah penulis gambarkan model penelitian yaitu :



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.5

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Husaini, Achmad (2012)	“Pengaruh Variabel <i>Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham”	EPS, NPM, ROA, ROE dan Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> - Secara individual EPS serta ROA memberi pengaruh secara signifikan atas Harga Saham, dan NPM serta ROE tak memberi pengaruh signifikan pada Harga Saham. - Dengan simultan ROE, NPM, EPS, ROA memberi pengaruh pada Harga Saham.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Istianah (2016)	“Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di BEI 2012-2014)”	ROE, ROA, NPM, DER, CR serta Harga Saham	CR memberi pengaruh positif pada harga saham, ROA, NPM, DER serta ROE tidak memberi pengaruh signifikan pada Harga Saham.
3.	Faitullah (2016)	“Analisis Pengaruh EPS, ROA, ROE, EVA dan MVA terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	MVA, EVA, ROE, ROA, EPS dan Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> - Secara Individual EPS memberi pengaruh signifikan atas Harga Saham, sedangkan ROE, ROA, EVA serta MVA tidak memberi pengaruh signifikan pada Harga Saham. - Secara Bersamaan MVA, EVA, ROE, ROA, serta EPS memberi pengaruh signifikan pada Harga Saham.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Sholihah Siti	“Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015”	NPM, ROA, ROE, EPS dan Harga Saham	- Dengan individual NPM tidak memberi pengaruh signifikan pada Harga saham, ROA berpengaruh negative signifikan pada harga saham serta ROE maupun EPS memberi pengaruh positif signifikan kepada Harga Saham.
5.	Ali, Iswara (2018)	“Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Return On Assets</i> terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”	ROE, NPM, ROA serta Harga Saham	Dengan bersamaan dan individual, ROA, ROE, NPM memberi pengaruh signifikan pada Harga Saham.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Hilmi, Irfan (2018)	“Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada tahun 2015”	ROA, ROE, NPM dan Harga Saham	Dengan bersamaan maupun parsial ROE, NPM, serta ROA memberi pengaruh positif yang signifikan pada Harga Saham.
7.	Siti Zaenab, Fitriani (2018)	“Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia, Tbk”	NPM, ROA dan Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan individual ROA serta NPM memberi pengaruh tidak signifikan pada Harga Saham. - Dengan bersamaan NPM serta ROA ada pengaruh signifikan pada Harga Saham.
8.	Faisol, Ahmad (2019)	“Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga	NPM, ROA, ROE, EPS serta Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> - Secara individual EPS serta ROA memberi pengaruh signifikan positif pada Harga Saham, ROE memberi pengaruh signifikan dan negative pada Harga Saham, dan NPM tidak memberi pengaruh pada Harga Saham. - Dengan simultan ROE, EPS,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Saham (Studi Pada Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018)”		ROA serta NPM memberi pengaruh pada Harga Saham.
9.	Nurfitri, Alivia (2019)	“Pengaruh <i>Return On Assets, Return On Equity dan Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018”	NPM, ROA, ROE, dan Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> - Secara parsial ROA memberikan pengaruh tidak signifikan pada Harga Saham, ROE memberikan pengaruh signifikan pada Harga Saham, serta NPM tidak memberi pengaruh serta tak signifikan pada Harga Saham. - Dengan bersamaan ROE, NPM, ROA memberi pengaruh signifikan pada Harga Saham.
10.	Rahayu, Anisa Fuziati (2019)	“Pengaruh <i>Earning Per Share, Return On Equity, Return On Assets dan Net</i>	ROA, NPM, ROE, EPS serta Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan individual EPS memberi pengaruh positif signifikan pada Harga Saham, ROE memberi pengaruh positif dan tidak signifikan, ROA serta NPM tidak memberi pengaruh

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		<p><i>Profit Margin Terhadap Harga Saham : Studi Pada Perusahaan Jasa Subsektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017</i>”</p>		<p>positif serta tidak signifikan atas Harga Saham.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan bersamaan ROE, ROA, NPM, EPS memberi pengaruh positif signifikan atas Harga Saham.
11.	Kurniasari, Gina (2019)	<p>“Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Return On Assets(ROA)</i> terhadap Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang</p>	ROA, NPM, ROE, EPS serta Harga Saham	Dengan bersamaan variabel ROE, NPM, EPS serta ROA memberi pengaruh signifikan atas Harga Saham.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		terdaftar di BEI periode 2013-2017”		
12.	Agustin, Amelia Hidayasari (2019)	“Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017”	NPM, ROE dan Harga Saham	Dengan bersamaan ROE serta NPM tidak memberi pengaruh signifikan kepada Harga Saham.

Sumber : Berbagai Skripsi dan Jurnal

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1

H₀ : *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019

H_a : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019

Hipotesis 2

H0 : *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019

Ha : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019

Hipotesis 3

H0 : *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019

Ha : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019

Hipotesis 4

H0 : *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) serta *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019

Ha : *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), serta *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019